

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA DALAM MENULIS NARASI MELALUI GAMBAR PADA SISWA KELAS VIII

Victor Marulitua Lumbantobing

Abstract:

In writing lessons students are trained to communicate using reason and thinking on a regular basis, either expressly or impliedly. Students tend to be passive and less creative in expressing ideas or ideas in writing class, because the students are difficult to describe in detail the results of the writing. In this case the need to develop strategies in the learning by using media images. Media images can be used to enhance students' skills in writing narrative, which will help students focus the object of events that have been seen in actual, and as a means to train students reasoning. The study population was SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan using a sample class VIII school year 2013-2014. Qualitative research design used by the type of classroom action research (CAR). The results of analysis of data obtained from the results of testing the use of media images can be concluded that the test phase I and phase II. In the test phase II there was an increase of 20% completeness study of student data on the use of media images can be concluded that: (1) Media images able to attract students to learn to write, and (2) to improve students' reasoning in communicating

Keywords : *Narrative, Media Image*

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia.

Empat komponen ketrampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis yang masing-masing memiliki keterkaitan. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui

suatu hubungan urutan yang teratur dengan memulai belajar menyimak, kemudian berbicara, membaca dan menulis. Dari tiap-tiap ketrampilan tersebut berhubungan erat dengan proses berfikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya. Keterampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik dan banyak latihan. Ini menunjukkan sistem pembelajaran bahasa berubah sehingga perlu pemahaman dan penanganan yang serius, disamping perubahan pendekatan yang

menuntut implementasi secara terstruktur, dalam arti bahwa pendekatan memerlukan metode, kemudian metode perlu diimplementasikan dalam bentuk teknik. Demikian juga terhadap komponen lain seperti pemanfaatan media pendidikan dalam sistem pembelajaran. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Dengan menulis orang dapat mengungkapkan ide, pikiran, gagasan.

Pada hakikatnya dalam menulis narasi siswa dapat menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran menulis ditujukan agar siswa mampu memahami dan dapat mengkomunikasikan ide maupun gagasan dalam bentuk tulisan. Dengan menulis, seseorang dapat terlihat gambaran dari penguasaan bahasa yang digunakan.

Pembelajaran menulis narasi melalui gambar di SMP dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi sebuah karangan. Penggunaan media menjadi penting kehadirannya dalam pembelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit.

Penilaian terhadap tugas menulis narasi yang dilakukan pada siswa kelas VIII diperoleh hasil bahwa 27 dari 31 siswa yang mencapai keuntasan belajar (yang nilainya diatas 70), dengan nilai tertinggi 94 dan terendah 64 yang didasarkan pada aspek isi, bahasa, kosakata, dan tanda baca. Kelemahan siswa yang paling utama terletak pada aspek kosakata dan tanda baca. Siswa kesulitan menyusun karangan yang logis. Kelemahan lain adalah penggunaan huruf kapital dan singkatan kata yang tidak sesuai dengan EYD. Kekurang tepatan dalam mengurutkan gambar merupakan tanda dari kelemahan mereka juga.

Dari uraian diatas diperoleh rendahnya kemampuan menulis narasi para siswa menjadi masalah yang dihadapi oleh pengajar (guru), adapun penyebabnya antara lain (1) saat pelajaran berlangsung, guru hanya menggunakan metode ceramah tanpa ada metode tanya jawab dan pemodelan, (2) Guru jarang menggunakan media lain selain papan tulis dalam setiap pembelajaran, (3) Siswa kurang aktif bertanya apabila ada materi yang kurang dimengerti.

Pembelajaran menulis di SMP Negeri 1 Tanahmerah kota Bangkalan belum mampu meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam pembelajaran menulis narasi. Untuk itulah peneliti

berusaha mencari pemecahan atas masalah tersebut dengan menerapkan sebuah media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa. Salah satu media yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah media gambar. Penggunaan media gambar merupakan salah satu upaya yang diharapkan mampu merangsang pola pikir, wawasan dan penalaran siswa, serta dapat memberikan inspirasi anak dalam berpendapat, berkreasi, berimajinasi dan berapresiasi. Dengan gambar diharapkan seorang anak dapat terpadu dalam berfikir. Menulis karangan narasi harus menggunakan kata-kata yang saling berhubungan, sehingga dalam penyusunan kalimat tidak lepas dari kalimat lainnya, sehingga membentuk karangan yang utuh. Dalam keterampilan menulis narasi, siswa harus mempunyai pengetahuan urutan kronologis suatu peristiwa dan masalah yang diharapkan, sehingga lebih menuntut pengetahuan dari siswa baik dalam rangka menggunakan ide ataupun kosakata.

Media gambar merupakan suatu media visual yang berisi urutan gambar, antara lain gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Pemanfaatan media ini akan mampu menjadi sarana meningkatkan

kemampuan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu menuangkan ide atau tatasannya dalam bentuk karangan narasi, sehingga dapat mendorong siswa lebih senang belajar dan akhirnya dapat memberikan hasil akhir yang baik.

Pokok bahasan pada penelitian ini yaitu:

- a. bagaimanakah penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis narasi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan tahun pelajaran 2013-2014
- b. bagaimana hasil ketuntasan siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan.

Dengan tujuan penelitian :

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media gambar dalam kemampuan menulis narasi siswa VIII SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan
- b. Untuk mendeskripsikan hasil ketuntasan belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan media gambar siswa VIII SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan

Manfaat penelitian ada dua yaitu manfaat teoritis, karena penelitian ini dapat dipergunakan sebagai

- a. Kelengkapan informasi tentang pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar
- b. Penambahan informasi bagi peneliti lain tentang penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi

Manfaat praktis sebagai upaya melengkapi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP :

- a. Bagi Guru : sebagai perbaikan pembelajaran di SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan dalam upaya peningkatan pembelajaran menulis narasi. Dengan menggunakan media gambar akan sangat menyenangkan bagi siswa sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Bagi Siswa : merupakan stimulan yang baik dalam berfikir, berpendapat dalam kemampuan menulis.
- c. Bagi Sekolah : berguna untuk perbaikan peningkatan pembelajaran di kelas pada

khususnya dan bagi sekolah pada umumnya

- d. Bagi Peneliti : untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diberikan
- e. Bagi Peneliti lain : menambah wawasan serta arahan bagi yang mengadakan penelitian serupa dan dapat dijadikan acuan untuk penelitiannya

Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang diharapkan, peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan dengan menggunakan subyek penelitian siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan yang berjumlah 31 siswa dengan pembagian 16 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan dan mengikuti pelajaran semester I tahun pelajaran 2013 – 2014, serta dilaksanakan pada bulan September 2013 yaitu fase I pada tanggal 5 september dan fase ke II pada tanggal 7 September 2013. Rincian kegiatan ditentukan sebagai berikut:

FASE I

Perencanaan

1. Menyusun skenario pembelajaran menulis narasi melalui media gambar

2. Membuat lembar observasi untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas pada saat pembelajaran menulis narasi
3. Menyiapkan alat bantu berupa media gambar yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis narasi
4. Merancang alat evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menulis kembali narasi meningkat.

Pelaksanaan tindakan

Melaksanakan skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada fase I adalah "Peristiwa Kecelakaan Kereta Api" sedangkan pada fase 2 adalah "Proses Kelahiran Binatang Kupu-kupu", dengan media gambar dipergunakan sebagai instrumen evaluasi hasil belajar siswa. Adapun rencana pembelajaran :

1. Guru dengan tegas menjelaskan tentang definisi mengenai narasi
2. Guru memberi contoh gambar dan menyuruh siswa untuk mengamati gambar tersebut
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya bila kurang memahami contoh gambar

4. Siswa diberi tugas menulis dengan contoh urutan gambar yang telah disediakan

Observasi

Pengamatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran menulis narasi untuk memperoleh data. Selain itu untuk mengetahui situasi dan kondisi pada saat pembelajaran berlangsung. Kategori pengamatan aktivitas guru sebagai kontrol revisi fase I sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran
2. Menyampaikan materi pembelajaran menulis narasi dengan santai
3. Mengulang kembali materi menulis narasi (hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat menulis narasi yaitu tanda baca, kosakata, dll)
4. Memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran menulis narasi dengan baik
5. Menggunakan media pembelajaran yang menarik (media gambar) dalam pembelajaran menulis narasi
6. Menyampaikan pembelajaran menulis narasi dengan suara yang jelas
7. Memeriksa pertanyaan kepada siswa tentang pengertian narasi

8. Menjawab pertanyaan siswa tentang kegiatan menulis narasi
9. Guru menggunakan waktu seefektif mungkin selama kegiatan pembelajaran menulis narasi
10. Mengamati minat siswa dengan materi menulis narasi melalui media gambar
11. Membantu melakukan refleksi dengan siswa

Kategori pengamatan aktivitas siswa sebagai kontrol revisi fase I

1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias materi pembelajaran yang disampaikan
2. Siswa berprestasi secara aktif bertanya kepada guru atas penjelasan yang kurang dimengerti dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain
4. Siswa sangat antusias saat diberi tugas menulis narasi
5. Siswa mampu merefleksikan materi pembelajaran

Refleksi:

Dari aktivitas pembelajaran fase I diperoleh emuan-temuan yang berupa perilaku siswa yang berkaitan dengan tindakan yang diberikan. Data dikumpulkan untuk dianalisis guna

menyusun pembelajaran fase II. Analisis meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Dari analisis tersebut akan diketahui yang dominan positif akan diupayakan dipertahankan

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis narasi dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Tes menulis narasi digunakan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa, baik kelas yang diberi perlakuan maupun kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes menulis narasi dan observasi (pengamatan aktivitas guru dan siswa).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran menulis narasi yang dilakukan guru dan siswa. Lembar ini merupakan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat dengan kriteria penilaian yang digunakan sebagai berikut:

- 1 = Kurang tepat
- 2 = Cukup tepat
- 3 = tepat
- 4 = Sangat tepat

Data tersebut diolah dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah nilai yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh nilai}} \times 100\%$$

Pedoman Penilaian:

No	Aspek	Kriteria Penilaian	Nilai
1.	Mengurutkan gambar dengan urutan	Sangat tepat	24
		Tepat	20
		Cukup tepat	15
		Kurang tepat	10
2	Keseuaian menemukan ide pokok dalam gambar	Sangat tepa	24
		Tepat	20
		Cukup tepat	15
		Kurang tepat	10
3	Kesesuaian diksi dalam pengembangan narasi sesuai dengan gambar	Sangat tepa	24
		Tepat	20
		Cukup tepat	15
		Kurang tepat	10
4	Kescsuaian ejaan dalam pengembangan narasi seuai dengan gambar	Sangat tepa	24
		Tepat	20
		Cukup tepat	15
		Kurang tepat	10

Untuk mengetahui jumlah kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, skor yang diperoleh siswa perlu diolah lebih lanjut. Pengolahan data perlu dilakukan dengan perhitungan rata-rata yang disebut dengan mean. Adapun rumusan untuk menentukan kualitas hasil pembelajaran rat-rata kelas adalah sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

$\sum Fx$: Jumlah nilai siswa

N : Jumlah siswa satu kelas

Untuk mengetahui tingkat kualitas hasil pembelajaran rata-rata kelas digunakan kriteria pemberian skor sebagai berikut :

Skor	Tingkat Kemampuan	Kategori
80 - 100	Baik sekali	Mampu
66 - 79	Baik	Mampu
56 - 65	Cukup	Mampu
40 - 55	Kurang	Tidak mampu
0 - 39	Kurang sekali	Tidak mampu

Hasil Penelitian

Perolehan hasil penelitian ini dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajarn menulis narasi melalui media gambar, serta hasil belajar siswa dengan menggunakan teknik media gambar.

Lambar aktivitas guru digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan media gambar. Hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis narasi melalui

medi gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Tanahmerah Bangkalan.

Pengamatan aktivitas Guru

Aktivitas Guru Fase I

Hasil pengamatan pada pertemuan fase I ini terdapat kriteria yang kurang baik, karena guru belum melaksanakan kegiatan tersebut dalam lembar aktivitas guru, adapun kriteria kurang baik tersebut terdapat dalam beberapa aspek antara lain:

Dengan perhitungan prosentase dijelaskan bahwa penyampaian standar kompetensi dan tujuan pembelajaran (14,28%), guru menyampaikan tujuan dengan manfaat pembelajaran menulis narasi melalui media gambar (11,11%), guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi (9,52%), guru memandu siswa melakukan kegiatan belajar menulis narasi (4,75%), guru menyampaikan pembelajaran menulis narasi dengan suara jelas (4,76%), bertanya jawab tentang apa yang akan dipelajari (7,40%), memberi kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran (9,52%), memberi umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan siswa

(11,11%), guru membantu siswa melakukan refleksi (7,40%).

Hasil pengamatan aktivitas guru pada fase I yang dominan antara lain:

1. Menyampaikan standatr Kompetensi (KD) dan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan tujuan dengan manfaat pembelajaran menulis narasi melalui media gambar
3. Guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi
4. Guru memandu siswa melakukan kegiatan belajar menulis narasi
5. Guru menyampaikan pembelajaran menulis narasi dengan suara yang jelas
6. Bertanya jawab tentang apa yang akan dipelajari
7. Memberi kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran
8. Memberi umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan siswa
9. Guru membantu melakukan refleksi dengan siswa

Hasi pengamatan terhadap aktivitas guru pada fase I yang kurang baik:

1. Guru memandu siswa melakukan kegiatan belajar menulis narasi
2. Guru menyampaikan pembelajaran menulis narasi dengan suara yang jelas
3. Bertanya jawab tentang apa yang akan dipelajari
4. Guru membantu melakukan refleksi dengan siswa

Aktivitas guru pada Fase II

Fase II dilaksanakan dengan jumlah siswa sebanyak 31 siswa. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka memperbaiki kinerja pembelajaran agar tujuan dapat tercapai. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan fase II adalah :

1. Guru menyusun rencana perbaikan pembelajaran ke-2
2. Merancang strategi agar pembelajaran lebih kondusif
3. Memberi pengarahan lagi tentang penyusunan menulis narasi kepada para siswa
4. Mengadakan praktik langsung yaitu menulis narasi melalui gambar
5. Menyusun rubrik penilaian
6. Menyiapkan lembar observasi

Hasil pengamatan pada pertemuan fase II yang sangat menonjol diantaranya; guru menyampaikan materi pembelajaran (14,52%), guru menyampaikan tujuan dengan manfaat pembelajaran menulis narasi melalui media gambar (13,52%), guru memotivasi siswa dalam pembelajaran menulis narasi (10,28%), guru memandu siswa melakukan kegiatan belajar menulis narasi (9,52%), guru menyampaikan pembelajaran menulis narasi dengan suara jelas (9,54%), bertanya jawab tentang apa yang akan dipelajari (8,52%), memberi kesempatan siswa aktif dalam pembelajaran (11,11%), memberi umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan siswa (14,28%), guru membantu melakukan refleksi dengan siswa (12,52%).

Hasil pengamatan aktivitas guru pada fase II terdapat aktivitas dominan positif antara lain:

1. Guru memandu siswa melakukan kegiatan belajar menulis narasi
2. Guru menyampaikan pembelajaran menulis narasi dengan suara yang jelas

3. Memberi umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan siswa
4. Guru membantu melakukan refleksi dengan siswa

Pengamatan aktivitas Siswa

Aktivitas Siswa Fase I

Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias materi pembelajaran yang disampaikan (30%), siswa berpartisipasi secara aktif bertanya kepada guru atas penjelasan yang kurang dimengerti dalam kegiatan pembelajaran (10%), siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain (20%), siswa sangat antusias saat diberi tugas menulis narasi (10%), siswa mampu merefleksikan materi pembelajaran (10%).

Pengamatan aktivitas siswa pada fase I terdapat aktivitas yang dominan positif antara lain:

1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias materi pembelajaran yang disampaikan
2. Siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain

Aktivitas siswa yang dominan negatif adalah:

1. Siswa berpartisipasi sevara aktif bertanya kepada guru atas penjelasan yang kurang dimengerti dalam kegiatan pembelajaran
2. Siswa sangat antusias saat diberi tugas menulis narasi
3. Siswa mampu merefleksikan materi pembelajaran.

Aktivitas siswa pada Fase II

Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias materi pembelajaran yang disampaikan (40%), siswa berpartisipasi secara aktif bertanya kepada guru atas penjelasan yang kurang dimengerti dalam kegiatan pembelajaran (20%), siswa mampu bekerja sama dengan teman yang lain (30%), siswa sangat antusias saat diberi tugas menulis narasi (20%), siswa mampu merefleksikan materi pembelajaran (20%).

Pengamatan aktivitas siswa pada fase II terdapat aktivitas yang dominan positif antara lain:

1. Siswa memperhatikan dan merespon dengan antusias materi pembelajaran yang disampaikan

Aktivitas siswa yang dominan negatif adalah:

1. Siswa mampu merefleksikan materi pembelajaran

Pengamatan hasil belajar

Hasil belajar siswa fase I

Ditemukan 2 orang mendapat nilai 85, 5 orang mendapat nilai 80, 2 orang mendapat nilai 74, 5 orang mendapat nilai 67, 9 orang mendapat nilai 60, 5 orang mendapat nilai 58, 2 orang mendapat nilai 54, 1 orang mendapat nilai 47. Rata-rata pada fase pertama adalah 65,74% dan standart ketuntasan 18,38%, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas adalah 18,38%. Nilai tes pada nilai pertama ini kurang baik, untuk itu dilakukan pada fase kedua.

Hasil belajar siswa Fase II

Ditemukan 5 orang mendapat nilai 94, 4 orang mendapat nilai 87, 9 orang mendapat nilai 80, 9 orang mendapat nilai 78, 3 orang mendapat nilai 69, 1 orang mendapat nilai 64. Rata-rata pada fase II adalah 81% dan standart ketuntasan 72,25%, yaitu siswa yang dinyatakan tuntas adalah 72,25%.

Simpulan dan saran

Hasil pengamatan selama kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung,

penarikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pembelajaran melalui media gambar memiliki dampak positif dalam upaya ppeningkatan hasil belajar menulis narasi siswa yang ditandai dengan peningkatan hasil siswa pada fase I (18,38%). fase II (72,25%).
2. Penerapan metode belajar melalui media gambar mempunyai pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan hasil belajar menulis narasi pada siswa. Ini terbukti dengan adanya hasil nilai tes formatif siswa yang selalu meningkat pada tiap fase dan antusiasme siswa ketika proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Metode ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran .

Saran :

1. Pengajaran hendaknya memperhatikan strategi dan teknik pembelajaran yang tepat. Hingga tercapai suasana

pembelajaran yang menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Penggunaan media belajar dalam hal ini penggunaan media gambar sebaiknya tidak hanya terfokus pada satu mata pelajaran saja, melainkan dapat diaplikasikan pada mata pelajaran yang lain juga.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1977. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rincka Cipta
- Asrom. 1997. *Dari Narasi Hingga Argumentasi*. Jakarta : Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Djamarah B. Sayiful dan Aswan Zain. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin : Rincka Cipta
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama
- Tarigan, H. G. 2000. *Menulis*. Bandung : Angkasa
- Azhar Assyad. 1995. *Media Pembelajaran*. Jakarta
- Lmuiddin Finosa. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gempita
- Sabarti Akhaidah, Maidar G Arsjad dan Sakura H. Ridwan, *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108417-kriteria-pemilihan-media-pembelajaran>
- <http://www.google.co.id/kelebihan+kekurangan+media+gambar>